

## Strategi Keterkaitan Antar Program CSR Perusahaan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Arfindi Yunanda Santoso\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prospect Institute, Indonesia  
Email: [arfindi.santoso@arjunawijaya.co](mailto:arfindi.santoso@arjunawijaya.co)

### Abstrak

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan saat ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Praktik-praktik CSR perusahaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat kerap kali kurang menjawab masalah pada masyarakat. Sehingga perlu dilakukan kegiatan dan program CSR yang lebih tepat sasaran dan efektif. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kemandirian pada masyarakat itu sendiri. Penelitian ini menganalisis tentang strategi CSR perusahaan, strategi keterkaitan antar program CSR. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pelaksanaan CSR yang dilakukan tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari pemberdayaan umkm kuliner, budidaya ikan air tawar, budidaya maggot, dan TPS Cambai yang saling berkaitan dan bersimbiosis. Penelitian ini memberikan gambaran manfaat dari keterkaitan program yang dilakukan sehingga dapat menjadi referensi program dan kegiatan.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Keterkaitan antar Program, Kemandirian, Pemberdayaan Masyarakat*

### Abstract

*The implementation of Corporate Social Responsibility practices is currently oriented community empowerment. CSR practices that are oriented towards community empowerment often do not answer the problems of the community. So it is necessary to carry out CSR activities and programs that are more targeted and effective. It aims to give empowering community. This research uses the method of observation, interviews, and literature study. CSR implementation is carried out in the planning stage, implementation stage, evaluation stage. Implementation of activities that have been carried out starting from empowering culinary umkm, freshwater fish farming, maggot cultivation, and TPS Cambai which are interrelated and symbiotic. This research provides an overview of the benefits of the program linkages carried out so that it can become a reference for programs and activities.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Community Empowering, Independence, Linkage CSR Program.*

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2022, keberadaan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata. Sudah menjadi tujuan utama bahwa perusahaan berusaha mencari keuntungan untuk keberlangsungan dari perusahaan. Namun pada era saat ini dengan kemajuan jaman serta adanya revolusi industri 4.0 perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata.

Saat ini perusahaan juga mulai menyadari bahwa keberadaannya memberikan dampak pada lingkungan sekitar. Dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif maupun dampak *negative*. Dampak-dampak ini juga perlu dikelola dengan baik agar tercipta kondisi perusahaan yang lebih baik. Dari sekian pengelolaan dampak ini salah satu strateginya dengan melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Kotler dan Nancy, *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengontribusikan Sebagian sumber daya perusahaan (Kotler & Nancy, 2005). Menurut Wibisono, definisi sebagai

tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak *negative* dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*Triple Bottom Line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007).

Sedangkan menurut John Elkington dalam Wibisono, tentang tanggung jawab sosial berasal dari 3P yang dikolaborasi. Konsep 3P ini merupakan keuntungan, lingkungan, dan masyarakat (*Profit, Planet, People*) dalam kegiatan perusahaan yang berkelanjutan (Wibisono, 2007).

Konsep 3P yang dikemukakan oleh Wibisono yakni: *Profit* (Keuntungan) setiap perusahaan pasti akan berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi. *People* (Masyarakat) masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan dikarenakan dukungan masyarakat sangat di perlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan. *Planet* (lingkungan) Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika merawat lingkungan, maka lingkunganpun akan memberikan manfaat kepada kita. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Wibisono, 2007).

Tiga alasan mengapa kalangan dunia mesti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya antara lain:

- a. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat
- b. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat saling ketergantungan. dan juga untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat
- c. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau menghindari konflik (Wibisono, 2007).

Di Indonesia sendiri tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah diatur dalam undang-undang. Tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ada di pasal 74 untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui undang-undang tersebut mengakatan bahwa perusahaan diwajibkan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya perusahaan yang berlabel BUMN saja namun perusahaan milik swastapun juga memiliki tanggung jawab yang sama.

Pelaksanaan program CSR yang dilakukan saat ini berorientasi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut Prijono dan Pranaka dalam Suryana, menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti pengertian yang pertama adala *to give power or authority*, kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. sedangkan pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Suryana, 2010). Sejalan dengan Pranaka, Sulistiyani menjelaskan secara estimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistiyani, 2004).

Menurut Suharto Pemberdayaan juga dimaknai sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok yang lemah dan para individu-individu yang mengalami masalah sosial. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan yaitu pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Suharto, 2005). Sependapat dengan hal tersebut menurut Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian (Winarni, 1998). Oleh sebab itu dalam praktik-pratik pelaksanaan CSR, perusahaan berupaya untuk memberikan program pemberdayaan untuk masyarakat yang membutuhkan seperti masyarakat miskin hingga para kelompok rentan (Suharto, 2005).

Indonesia saat ini tercatat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia 269.603 Juta jiwa. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak selain negara Cina. Selain memiliki banyaknya jumlah penduduk, negara yang memiliki lambang negara burung Garuda juga memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia ini dapat memanfaatkan kekayaan untuk menjadi masyarakat yang sejahtera. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum sejahtera bahkan masih ada yang masuk dalam kategori miskin.

Menurut Niemiets dalam Maipita, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, dan obat-obatan (Maipita, 2014). Sedangkan menurut BPS (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 2000). Hingga tahun 2022 tercatat menurut data BPS penduduk miskin yang ada di Indonesia mencapai 26.161,16 juta jiwa. Realita yang menjadi sebuah ironi, Indonesia dikenal dengan kekayaan alamnya namun masih banyak penduduknya yang masuk dalam kelompok miskin. Maka dari itu penting untuk mengentaskan kelompok tersebut dari kemiskinan. Sehingga perlu adanya sinergitas antara pemerintah dan sektor lain untuk membantu pengentasan kemiskinan tersebut termasuk bagi perusahaan.

Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia dan tersebar di berbagai daerah tentunya bersinggungan langsung dengan masyarakat. Salah satunya perusahaan milik negara yaitu PT Pertamina Gas dalam operasionalnya terletak di Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan atau disebut PT Pertamina Gas Operasional South Sumatera Area (OSSA). Operasional yang dilakukan di daerah Kelurahan Cambai merupakan Stasiun Kompresor Gas (SKG). Operasional SKG PT Pertagas OSSA ini sangat berdekatan aktivitas masyarakat Kelurahan Cambai. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi masyarakat baik dampak positif maupun negatif.

Kelurahan Cambai merupakan salah kelurahan yang ada di Kota Prabumulih. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.971 Jiwa dengan terbagi 1.164 KK. Kelurahan Cambai ini memiliki 4 RW dan 18 RT. Asal muasal nama Cambai berasal dari adanya pohon rambai di daerah yang sekarang disebut Kecamatan Cambai. Kata Rambai menjadi cambai karena penyebutan masyarakat yang terus berubah dan menyesuaikan masyarakat Belido sebagai kelompok masyarakat yang ada di Cambai. Secara geografis Kelurahan Cambai merupakan salah satu dari 5 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Cambai, yang terletak di pusat ibu kota Kecamatan Cambai, Kelurahan Cambai merupakan wilayah yang berbatasan dengan desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Prabumulih Timur dan Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

Kelurahan Cambai ini memiliki beberapa masalah yang perlu diselesaikan. Penyelesaian permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan perusahaan yang berada disekitar Kelurahan Cambai. Pertamina Gas Operation South Sumatera Area (OSSA) juga memiliki kewajiban sesuai dengan mandat dari undang-undang yang sudah disebutkan. Masalah yang dihadapi masyarakat Kelurahan Cambai yakni sulitnya akses energi gas, rata-rata penghasilan masyarakat rendah dan akses permodalan yang sulit.

Kegiatan pelaksanaan CSR tidak hanya dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang ada di masyarakat saja perlu mempertimbangkan potensi yang ada di masyarakat. Pada masyarakat Kelurahan Cambai sendiri memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi di masyarakat Kelurahan Cambai yakni adanya lahan tidur yang belum termanfaatkan, modal sosial yang kuat, serta menjadi bagian dari salah satu daerah yang memiliki cadangan energi yang berlimpah. Adanya potensi yang berada di masyarakat ini dapat memberikan arah pengembangan CSR perusahaan yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan CSR perusahaan tentunya perlu mengelola potensi dan masalah yang ada di masyarakat agar program yang dilakukan tepat sasaran. Sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk membuat program CSR yang lebih tepat sasaran. Upaya yang dilakukan seperti mulai dari perencanaan melakukan pemetaan potensi dan masalah sosial yang ada di masyarakat hingga melakukan pendampingan dari perencanaan hingga evaluasi. Sehingga perlu sebuah strategi dalam pelaksanaan

program CSR perusahaan. Menurut Fandy “Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Fandy, 2000)”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data terurai, yakni: deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dan sekunder (Moleong, 2007). Pengumpulan data primer menggunakan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber-sumber pustaka serta artikel pendukung lainnya. Untuk keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dari hasil wawancara, observasi, maupun kajian pustaka.

Penelitian ini dilakukan salah satu kelurahan di Kota Prabumulih, yakni Kelurahan Cambai. Kelurahan Cambai ini merupakan wilayah yang dijadikan program CSR dari PT Pertamina Gas OSSA. Program-program CSR yang diberikan merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan beberapa kegiatannya yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sehingga dalam pengambilan data primer dibatasi pada masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program CSR perusahaan dalam hal ini kelompok Serasan serta perwakilan dari PT Pertamina Gas OSSA sebagai pelaksana program CSR. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah dilakukan oleh PT Pertamina Gas OSSA dengan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Program CSR perusahaan yang dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang di payungi sebuah program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimulai dengan pemasangan jargas pada masyarakat Kelurahan Cambai lalu melakukan pemberdayaan UMKM Kuliner. Selain itu juga melakukan budidaya ikan air tawar, setelah itu membuat TPS Cambai berseri yang didalamnya ada kegiatan seperti budidaya maggot dan pembuatan filter ipal dengan botol plastik.

Dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas OSSA yakni dengan melakukan kegiatan pemetaan masalah dan potensi yang ada di Kelurahan Cambai. Dalam melakukan pemetaan ini perusahaan melakukannya dengan kajian pemetaan sosial. Melalui kajian tersebut mendapatkan hasil mengenai masalah-masalah dan potensi yang sudah disebutkan sebelumnya. Selain mendapatkan hasil tersebut juga menghasilkan rekomendasi program yang sudah disesuaikan dengan skala prioritas untuk penyelesaian masalah. Tidak hanya melakukan kajian PT Pertamina Gas OSSA juga melakukan turun langsung pada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Setelah mendapatkan data-data dan konfirmasi di lapangan langkah yang dilakukan perusahaan yakni melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk menyusun rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) program CSR. FGD ini melibatkan beberapa stakeholder yang terdiri dari segi pemerintah setempat, masyarakat, dan entitas bisnis lainnya.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program CSR ini dilakukan di Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih. Pelaksanaan kegiatan instalasi jargas sudah dimulai sejak tahun 2019. Pemasangan jargas di Kelurahan Cambai sejak tahun 2019 hingga sekarang mencapai 962 SR (Sambungan Rumah) atau sudah mencapai 82% dari jumlah keseluruhan jumlah KK yang ada di Kelurahan Cambai. Pemasangan instalasi jargas ini merupakan program kolaborasi dari kementerian

ESDM dengan Pertamina dalam upaya pemenuhan energi yang bersih, aman, dan lebih ekonomis. Pemasangan jargas ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses energi. Hal tersebut dikarena pemasangan jargas di rumah-rumah membuat masyarakat tidak khawatir ketika terjadi kelangkaan gas lpg maupun naiknya harga lpg. Karena jargas dialiri langsung dari oleh Pertamina Gas.

Selain pemasangan jargas, Pertamina Gas OSSA sendiri melakukan kegiatan pemberdayaan umkm kuliner. Umkm kuliner ini dipilih karena di sekitar wilayah Kelurahan Cambai ini banyak menjual makanan khas Sumatera Selatan yakni Pindang Ikan. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada keluhan keluhan dari masyarakat khususnya para pelaku umkm ini yang merasa bahwa gas lpg mengalami kenaikan harga terus menerus serta tidak selalu ada. Selain itu juga merasa bahwa harga ikan yang merupakan bahan baku produk mereka juga mahal. Sehingga Pertamina Gas OSSA merangkul para pelaku UMKM Kuliner ini untuk diberdayakan dengan memberikan edukasi tentang pemanfaatan jargas dalam operasional warung mereka. Serta melakukan sosialisasi tentang hygenitas produk makanan mereka. Sehingga sampai saat ini para pelaku umkm ini dapat menghemat operasional mereka mencapai 20an juta.

Seperti yang sudah dikatakan bahwa kegaitan pemberdayaan umkm kuliner ini memiliki masalah tentang tingginya harga bahan baku ikan untuk produksi mereka. Tingginya harga baku ikan ini dikarenakan adanya permainan harga pasar oleh beberapa oknum pemasok ikan di Kota Prabumulih. Selain itu juga pasokan ikan yang ada di Kota Prabumulih ini kebanyakan didatangkan dari luar Kota Prabumulih seperti Lampung, Muara Enim. Oleh sebab itu Pertamina Gas OSSA melakukan budidaya ikan air tawar untuk menjawab masalah yang dialami para pelaku umkm kuliner. Ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila dan ikan patin. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ialah mulai dari penebaran bibit, pemeliharaan, pembesaran, hingga siap panen. Kelompok budidaya ini memiliki kurang lebih 10 orang. Kolam yang digunakan adalah kolam tanah. Ada sekitar tiga kolam yang digunakan dalam pembudidayaan ikan.

Dalam kegiatan pembesaran pada budidaya ikan para pembudidaya menggunakan pakan maggot dan pellet. Presentase penggunaan pakan tersebut hingga saat ini mencapai 80% menggunakan pakan maggot dan 20% menggunakan pakan pellet ikan biasa. Hal ini dilakukan karena dalam penggunaan pakan pellet dinilai sangat memberatkan biaya operasional. Sehingga membuat harga jual menyesuaikan biaya operasional. Dengan menggunakan pakan maggot dapat menekan biaya operasional yang besar. Terlebih maggot sendiri memiliki kandungan protein yang baik untuk ikan. *Maggot* BSF (*Black Soldier Fly*) yang memiliki nama latin *Hermetia illucens L.* masih kerabat dengan lalat (keluarga diptera). Mengapa *maggot* BSF ini menjadi pakan alternatif dikarenakan memiliki kadar protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 42% (Rachmawati et al., 2015). Menurut Azir dalam Afkar, *maggot* dari lalat BSF merupakan sumber protein hewani dengan kadar kurang dari 0,05%, kadar protein *maggot* 25,22% - 41,22%, kadar lemak antara 0,73 – 1,02%, kadar air antara 64,86-74,44%, dan kadar abu antara 2,88-2,65% (Afkar et al., 2020). Kelebihan pakan alternatif maggot menurut Afkar, memiliki kandungan antimikroba dan anti jamur, sehingga apabila dikonsumsi oleh ikan akan meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit bakterial dan jamur (Afkar et al., 2020). Dalam memenuhi kebutuhan maggot untuk budidaya ikan perusahaan juga membuat kegiatan budidaya maggot yang masih berada di Kelurahan Cambai.

Kegiatan budidaya maggot terletak di Kelurahan Cambai. Kegiatan budidaya yang dilakukan, mulai dari telur hingga siap panen. Usia maggot yang siap dipanen saat berusia sekitar 14-21 hari. Dalam proses budidaya maggot pembudidaya memanfaatkan sampah organik yang ada di Kelurahan Cambai. Pada masa menjadi larva, maggot bsf ini akan menghabiskan waktunya dengan makan. Larva-larva sangat efektif dalam mengurai sampah organik. Selain mendapatkan hasil panen berupa maggot, pembudidaya mendapatkan berupa kasgot (bekas tempat larva-larva tumbuh dan berkembang). Kasgot ini dapat menjadi bahan campuran untuk media tanam.

Selanjutnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah TPS Cambai. Kegiatan ini dilakukan juga di Kelurahan Cambai, serta berada tepat disamping kendang budidaya maggot. Kegiatan TPS yakni melakukan penjemputan sampah pada perumahan. Penjemputan sampah ini berdasarkan perjanjian MoU antara pihak TPS dan pihak perumahan. Penjemputan di lakukan

selama 3 hari sekali dalam seminggu. Ada sekitar 100 rumah yang dilayani penjemputan sampahnya. Petugas yang menjemput sampah berjumlah 2 orang yang menggunakan kendaraan roda 3. Petugas ini di beri insentif sebulan sekali oleh pihak TPS sendiri. Selain kegiatan penjemputan tersebut para anggota TPS membuat sebuah filter ipal. Filter ipal yang terbuat dari botol plastik yang dirangkai menjadi filter ipal. Untuk merangkai filter ipal sendiri dalam satu kubik diperlukan sekitar 1000-1200 botol plastik. Setiap filter ipal yang dibuat ini diberikan harga sekitar Rp 800.000, dalam penjualan filter ipal ini bekerjasama dengan Dinas Permukiman Kota Prabumulih. Dinas Permukiman Kota Prabumulih sedang melakukan sosialisasi penggunaan filter ipal dengan mendorong para pengembang perumahan untuk menggunakan filter ipal dengan botol plastik dalam sistem air buangan rumah mereka. Dengan melakukan penjualan filter ipal, kelompok TPS mendapatkan tambahan penghasilan yang cukup.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini perusahaan sudah melakukan kajian evaluasi terhadap program dan kegiatannya. Kajian yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan oleh pihak ketiga untuk menjaga keobjektifitannya. Selain itu juga dalam pelaksanaan evaluasi melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan penerima manfaat tentunya. Kajian yang dilakukan adalah Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan SROI (Social Return On Investment). Hasil dari kajian IKM mengatakan bahwa program yang diberikan sudah memberikan manfaat bagi penerima manfaat. Dan melalui kajian SROI dapat diketahui bahwa program dan kegiatan yang sudah diberikan atau di Investasikan oleh perusahaan dapat memberikan timbal balik bagi perusahaan lebih dari investasin yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan CSR yang sudah disebutkan diatas saling berkaitan. Keterkaitan program tersebut dapat dilihat bagaimana antara kelompok saling terhubung dalam kegiatan operasionalnya. Dapat dijelaskan bahwa dalam operasional pemberdayaan umkm kuliner membutuhkan bahan baku ikan dan akan menghasilkan sampah. Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku ikan yang berkualitas dan harga yang terbaik maka perusahaan menghubungkan umkm kuliner ini ke pembudidaya ikan. Selanjutnya dalam mengatasi timbulan sampah yang dihasilkan maka manajemen sampah umkm kuliner bekerjasama dengan TPS Cambai.

Dalam budidaya ikan air tawar yang sudah dilaksanakan dapat kita ketahui bahwa harga pakan pellet yang mahal maka perlu alternatif pakan yang lebih murah. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perusahaan melakukan budidaya maggot untuk menyelesaikan masalah tersebut. Maggot ini dijadikan oleh pembudidaya ikan air tawar menjadi pakan alternatif bagi ikan mereka. Penggunaan pakan maggot memberikan dampak penghematan biaya operasional dan tentunya ikannya mendapat protein yang lebih baik juga. Hasil ikan yang berkualitas menjadi supply untuk umkm kuliner.

Dalam pelaksanaan program dan kegiaiatan CSR sudah melibatkan beberapa *stakeholder*. *Stakeholder* yang dilibatkan seperti Pemerintah Kelurahan, Dinas Permukiman Kota Prabumulih, Dinas Lingkungan Hidup Kota Prabumulih, pelaku budidaya ikan, pelaku umkm kuliner. Pelibatan para *stakeholder* agar membuat kegiatan dan program CSR berdampak luas pada stakeholder yang terlibat.

Pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan memberikan manfaat pada segi ekonomi dan lingkungan. Dalam segi ekonomi para penerima manfaat atau kelompok binaan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil kegiatan mereka. Tambahan pendapatan ini sangat membantu dalam ekonomi keluarga dari penerima manfaat ini. Tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi ekonomi saja, dari adanya kegiatan CSR yang sudah dilakukan juga memberikan manfaat pada segi lingkungan. Dimana kita mengetahui bahwa dalam budidaya maggot sendiri untuk pemberian pakannya menggunakan sisa-sisa makanan atau sampah organik. Sehingga adanya kegiatan tersebut berdampak pada pengurangan timbulan sampah organik. Selain hal tersebut dalam pembuatan filter ipal juga memanfaatkan sampah plastik berupa botol, artinya dalam kegiatan TPS Cambai ikut membantu dalam mengurangi timbulan sampah.

Banyaknya manfaat yang diberikan disetiap kegiatan CSR yang dilakukan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Terlebih jika kegiatan CSR yang dilakukan saling terkait atau terintegrasi dengan baik. Para penerima manfaat akan saling membantu dalam setiap kegiatan mereka serta akan meningkatkan kohesitas masyarakat. Tentunya juga menjadi berdaya dengan bentuk usahanya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Perusahaan dengan segala kemampuan yang dimilikinya turut serta membantu masyarakat untuk lebih berdaya. Keterkaitan antar program CSR memberikan manfaat yang lebih luas, keterlibatan masyarakat jadi lebih banyak, keterlibatan stakeholder juga lebih beragam. Sehingga dengan segala kegiatan yang sudah dilakukan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dan berdaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, K., Masrufah, A., Fawaid, A. S., Alvarizi, W., Khoiriyah, L., Khoiriyah, M., Kafi, A., Faradilla, R. S., Amsah, R., Hidayah, N. N., Salsabella, A., Ayu, D., Nazwa, R., Fadila, S. N., Eka, U., Sari, K., Naim, I., Nur, S., Itsnaini, R., & Ramadhan, M. N. (2020). BUDIDAYA MAGGOT BSF (BLACK SOLDIER FLY) SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF IKAN LELE (CLARIAS BATRACUS) DI DESA CANDIPARI, SIDOARJO PADA PROGRAM HOLISTIK PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN DESA (PHP2D). *Journal of Science and Social Development*, 3, 10–16.
- Fandy, C. (2000). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.
- Kotler, P., & Nancy, L. (2005). *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, R., Buchori, D., Hem, S., & Fahmi, M. R. (2015). Perkembangan dan Kandungan Nutrisi Larva *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada Bungkil Kelapa Sawit. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 7.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gaya Medika.
- Suryana, S. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia.
- Winarni, T. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21 : Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Aditya Media.

**Halaman Ini Dikosongkan**